

Analisis Usaha Perikanan Tangkap Kapal Bagan di Pulau Celagen Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan

Business Analysis of Fisheries by the Bagan Vessel in Celagen Island, Pongok of South Bangka Regency Islands

Arthur Muhammad Farhaby

Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
Universitas Bangka Belitung

Email korespondensi : amfarhaby88@gmail.com

Diterima Februari 2019; disetujui Maret 2019; tersedia secara online April 2019

ABSTRACT

Celagen Island is one of the small islands in Pongok District, South Bangka Regency. In 2017, Celagen Island has a population of 1,234 people, most of whom work as fishermen. The fishing units used by fishermen on Celagen Island are divided into 2 types, namely kapal bagan and Fishing Rods. Kapal Bagan is a fishing gear that produces economically valuable catches of pelagic fish. The economic aspect is one of the factors considered in the development of a business, including the advantages and the payback period. The results of the study showed that the Kapal Bagan fishing unit had a profit of Rp. 1571929167 after tabulating infrastructure costs, fixed costs, variable costs, and total acceptance. Based on the calculation of the analysis, the balance of revenue from the Kapal Bagan fishing unit is Rp. 6,187. This means that the business of Bagan Ships which are run in one season will benefit because of the $R / C > 1$. Return on capital is a period needed to recoup investment expenses (initial cash investment) using cash flow. After tabulating the data, the PP value is 0.144. This means that capture fisheries business with Ship Charting fishing units is feasible to operate because the return on capital time is shorter than the maximum return on capital.

Keywords: Celagen Island, Kapal Bagan, South Bangka

ABSTRAK

Pulau Celagen adalah salah satu pulau kecil yang berada di Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan Rekapitulasi Jumlah Penduduk Pulau Celagen Tahun 2017, Pulau Celagen memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.234 jiwa yang di dominasi dengan mata pencaharian pokok sebagai nelayan. Unit penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Pulau Celagen terbagi menjadi 2 jenis yakni Kapal Bagan dan Pancing. Kapal Bagan merupakan alat tangkap yang menghasilkan tangkapan ikan pelagis ekonomis penting. Aspek ekonomi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan suatu usaha, diantaranya besar keuntungan dan waktu pengembalian modal. Hasil penelitian menunjukkan pada unit penangkapan ikan Kapal Bagan didapatkan nilai keuntungan sebesar Rp. 1.571.929.167 setelah mentabulasikan biaya sarana dan prasarana, biaya tetap, biaya tidak tetap, dan jumlah penerimaan. Berdasarkan perhitungan analisis, diperoleh nilai imbalan penerimaan dari unit penangkapan Kapal Bagan adalah Rp. 6,187. Artinya kegiatan usaha Kapal Bagan yang di jalankan dalam satu musim memperoleh keuntungan karena nilai $R/C > 1$. Waktu pengembalian modal adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas. Setelah mentabulasikan data diperoleh nilai PP sebesar 0,144. Artinya, kegiatan usaha perikanan tangkap dengan unit penangkapan Kapal Bagan layak untuk dioperasikan karena waktu balik modal lebih pendek waktunya dari maksimum waktu balik modal.

Kata kunci: Pulau Celagen, Kapal Bagan, Bangka Selatan

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan terutama pada daerah yang memiliki potensi akan perikananannya. Daerah yang termasuk didalamnya adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai wilayah kepulauan, Provinsi Bangka Belitung adalah daerah yang kaya akan sumberdaya alam, terutama sumberdaya ikan laut. Mengingat kondisi tersebut, Provinsi Bangka Belitung potensial akan pengembangan perikanan yakni dalam bidang perikanan tangkap, sehingga memiliki peluang yang cukup besar pula untuk pengembangan usaha perikanan tangkap. Perikanan tangkap merupakan salah satu potensi yang dapat dilakukan oleh semua pihak khususnya terhadap masyarakat yang berdomisili di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, salah

satunya adalah Pulau Celagen. Pulau Celagen adalah salah satu pulau kecil yang berada di Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan Rekapitulasi Jumlah Penduduk Pulau Celagen Tahun 2017, Pulau Celagen memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.234 jiwa yang di dominasi dengan mata pencaharian pokok sebagai nelayan. Unit penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Pulau Celagen terbagi menjadi 2 jenis yakni Bagan perahu dan Pancing.

Menurut Mardalis (2014) Bagan perahu merupakan unit penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap berupa waring. Nelayan yang menggunakan bagan perahu sebagai unit penangkapan ikan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan alat tangkap pancing. Hal ini didasari karena unit penangkapan ikan berupa bagan perahu memiliki biaya investasi yang cukup besar dibandingkan dengan alat tangkap pancing selain itu karena kemampuan mengoperasikan alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan. Mengingat hal tersebut usaha perikanan tangkap yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Namun, keterbatasan informasi mengenai keuntungan finansial usaha penangkapan ikan dengan unit penangkapan Bagan perahu di Pulau Celagen Kabupaten Bangka Selatan belum banyak disajikan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai Analisis Usaha Perikanan Tangkap Bagan perahu di Pulau Celagen untuk membantu nelayan dalam mengatur usaha perikanan tangkap yang mereka jalani serta untuk menentukan kelayakan dari usaha perikanan tangkap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November hingga Desember bertempat di Pulau Celagen Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung. Lokasi Penelitian ditentukan secara purposive yaitu dengan sengaja, dengan pertimbangan daerah tersebut memang terdapat usaha perikanan tangkap menggunakan Bagan Kapal. Metode pengambilan sampel (sampling) akan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Supramono dan Utami (2004), purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif. Kriteria tersebut sekaligus dapat memberi alasan mengapa suatu penelitian menggunakan jumlah sampel tertentu. Kriteria sampel yang diambil adalah:

Nelayan yang dijadikan responden adalah nelayan yang tinggal di Pulau Celagen Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung.

1. Nelayan yang dijadikan responden adalah nelayan yang memiliki unit penangkapan ikan kapal bagan.
2. Nelayan yang dijadikan responden adalah nelayan yang memiliki kapal.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam praktikum ini adalah deskriptif dengan metode survei dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Singarimbun & Sofian, 2008).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis deskriptif ini akan digunakan untuk menganalisis kondisi umum perikanan tangkap di Pulau Celagen Kabupaten Bangka Selatan. Analisis deskriptif ini akan dilakukan setelah pengamatan langsung dilapangan (observasi), wawancara, dan pengisian kuesioner untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dari kondisi umum perikanan tangkap di Celagen Kabupaten Bangka Selatan.

Analisis pendapatan usaha adalah analisis yang digunakan untuk mengukur apakah kegiatan usaha yang dijalankan pada saat ini berhasil atau tidak (Mulyadi, 2005). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang didapatkan nelayan setelah menjalankan usahanya selama satu musim dalam satu tahun. Rumus yang digunakan (Hoddiet al, 2011) adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π : Keuntungan (pendapatan bersih); TR: Total Revenue (penerimaan); TC: Total Cost (biaya total). Kriteria: Jika π bernilai positif (+), berarti usaha tersebut mendapatkan keuntungan. Jika π bernilai negatif (-), berarti usaha tersebut mengalami kerugian.

Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (Revenue Cost Ratio) Analisis ini akan digunakan untuk mengetahui berapa penerimaan yang dihasilkan dalam setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dari usaha penangkapan ikan selama satu musim dalam satu tahun. Rumus R/C yang digunakan adalah sebagai berikut (Umar, 2003):

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan: R/C: Imbangan penerimaan dan biaya; TR: Total penerimaan (total revenue); TC: Total biaya (total cost). Kriteria: Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan tersebut mendapatkan untung; Jika $R/C = 1$, maka usaha yang dijalankan tersebut tidak untung; Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dijalankan tersebut mengalami kerugian.

Analisis payback period merupakan analisis suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas (Mulyadi, 2005). Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutupi biaya investasi. Rumus yang akan digunakan untuk analisis ini (Wahyuningrum *et al.*, 2012) adalah:

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan: PP : Waktu balik modal (payback period); I: Besarnya biaya sarana dan prasarana; π : Keuntungan yang diperoleh dalam satu tahun. Kriteria: Jika waktu balik modal lebih pendek waktunya dari maksimum waktu balik modal maka usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan. Jika waktu balik modal lebih panjang waktunya dari maksimum waktu balik modal maka usaha tersebut dapat dikatakan tidak layak untuk dilanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tangkapan

Target penangkapan ikan utama pada unit penangkapan kapal bagan adalah ikan teri, ikan dencis, dan ikan laisi. Ikan hasil tangkapan dari kapal bagan ini adalah jenis ikan pelagis kecil yang bersifat fototaksis, yakni jenis-jenis ikan yang peka terhadap cahaya diperairan. Cahaya lampu merupakan suatu bentuk alat bantu secara optik yang digunakan untuk menarik dan mengkonsentrasikan ikan (Notanubun dan Patty, 2010).

Ikan hasil tangkapan kapal bagan cenderung lebih rendah, namun hasil tangkapan dalam 1 trip sangat banyak sehingga dapat menjamin keuntungan pada usaha perikanan tangkap kapal bagan di Pulau Celagen. Adapun jumlah hasil tangkapan dan penerimaan dapat dilihat di **Tabel 1**.

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan dan Penerimaan

Penerimaan	Lama Bulan	Hasil Tangkapan (Kg)	Trip	Harga	Total
Ikan Teri	10	10.000	25	Rp. 3.000	7.500.000.000
Dencis	10	1.000	25	Rp. 6.000	1.500.000.000
Laisi	10	1.000	25	Rp. 6.000	1.500.000.000
Total (R)					10.500.000.000

Analisis Usaha

Unit penangkapan kapal bagan mengalami penyusutan setelah melewati umur ekonomis dari tiap-tiap unit. Nilai penyusutan ini mempengaruhi keuntungan dari penangkapan ikan. Nilai penyusutan dari unit penangkapan dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Nilai Penyusutan

No.	Jenis Biaya Tetap	Umur Teknis	Harga Investasi (Rp)	Total
1.	Alat tangkap	5	5.000.000	1.000.000
2.	Kapal	10	200.000.000	20.000.000
3.	Mesin	5	18.000.000	3.600.000
4.	Keranjang	1	50.000	50.000
5.	Lampu	1	25.000	25.000
6.	Putar Giling	3	250.000	83.333,3333
Total (Fc)				2.475.8333,3

Berdasarkan perhitungan data yang sudah ditabulasikan diperoleh hasil bahwa nilai pendapatam bernilai positif yang artinya adalah kegiatan usaha perikanan tangkap kapal bagan di Pulau Celagen mengalami keuntungan. Adapun data perhitungan keuntungan yang terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Keuntungan (π), Imbangan Penerimaan (R/C), *Payback period*

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. Keuntungan adalah hal mendapat untung (laba) atau selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi (Santoso, 2015). Pada unit penangkapan ikan kapal bagan didapatkan nilai keuntungan sebesar Rp. 1.571.929.167 setelah mentabulasikan biaya sarana dan prasarana, biaya tetap, biaya tidak tetap, dan jumlah penerimaan.

Analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh nilai rupiah biaya yang digunakan dalam usaha dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Pada unit penangkapan kapal bagan diperoleh nilai imbangan penerimaan sebesar Rp. 6,187.

Waktu pengembalian modal adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (Santosa, 2015). Pada analisis ini diperoleh nilai PP sebesar 0,144 tahun. Informasi mengenai perhitungan dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Keuntungan (π), Imbangan Penerimaan (R/C), *Payback period*

Alat Tangkap	Keuntungan (π)	Imbangan Penerimaan (R/C)	PP
Kapal bagan	1.571.929.167	6,187	0,144

Berdasarkan perhitungan analisis, diperoleh nilai keuntungan dari unit penangkapan kapal bagan adalah Rp. 1.571.929.167. Artinya kegiatan usaha kapal bagan yang di jalankan dalam satu musim memperoleh keuntungan karena bernilai positif.

Berdasarkan perhitungan analisis, diperoleh nilai imbangan penerimaan dari unit penangkapan kapal bagan adalah Rp. 6,187. Artinya kegiatan usaha kapal bagan yang di jalankan dalam satu musim memperoleh keuntungan karena nilai R/C > 1. Waktu pengembalian modal adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas. Setelah mentabulasikan data diperoleh nilai PP sebesar 0,144. Jadi, kira-kira waktu pengembalian modal dari unit penangkapan kapal bagan adalah kurang dari 2 bulan. Artinya, kegiatan usaha perikanan tangkap dengan unit penangkapan kapal bagan layak untuk dioperasikan karena waktu balik modal lebih pendek waktunya dari maksimum waktu balik modal.

Menurut Putra (2013) menyatakan bahwa suatu usaha dinyatakan layak secara ekologis apabila dalam pengoperasiannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Usaha perikanan tangkap kapal bagan layak dilaksanakan karena waktu pengembalian modal kurang dari 1 tahun dan memperoleh keuntungan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Nelayan: sebaiknya masyarakat nelayan menerapkan hidup hemat walaupun memperoleh keuntungan yang besar guna menabung untuk keperluan di masa depan.
2. Pemerintah: sebaiknya pemerintah melakukan pemberdayaan masyarakat nelayan di Pulau Celagen tentang bagaimana mengatur keuangan dalam usaha perikanan tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoddi AH, Rombe MB, Fahrul. 2011. *Analisis pendapatan peternakan sapi potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Jurnal Agribisnis. 2(1):98-109.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT Raja Graffindo Persada.
- Notabun, J, dan Netty, Wilhemina. Penggunaan Intensitas Cahaya Lampu Terhadap Hasil Tangkapan Kapal bagan Di Perairan Selat Rosenberg Kabupaten Maluku Tenggara Kepulauan Kei. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT. Jurnal Volume: VI-3, Desember 2010.
- Santosa, A. 2015. *Analisis Efisiensi Alat Tangkap Perikanan Gillnet Dan Cantrang*. [Tesis].
- Supramono, Utami, I. 2004. *Desain Proposal Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta
- Singarimbun, M, dan Sofian, E. 2008 *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

-
- Umar H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 488 hal.
- Wahyuningrum, PI, TW Nurani and TA Rahmi. 2012. *Usaha Perikanan Tangkap Multi Purposes di Sadeng, Kabupaten Gunung Kidul*. Daerah Istimewa Yogyakarta. Maspari Journal 04 (2012):10-22.